

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inovasi teknologi di era modernisasi dan globalisasi semakin berkembang pesat. Hal ini juga berdampak pada kemunculan berbagai platform media sosial dengan fitur-fitur unik yang menarik minat masyarakat untuk mencobanya. Platform seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, dan TikTok telah menjadi bagian penting dari dunia digital. Media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan pertukaran informasi yang memanfaatkan jaringan internet (Galuh, 2016). Saat ini, media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai wadah mengekspresikan diri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan masyarakat memanfaatkan media sosial untuk berbagi konten informatif, foto, maupun video.

Penggunaan media sosial yang masif turut memengaruhi cara individu dalam mengolah informasi yang mereka terima dari platform tersebut. Dampak ini berkaitan erat dengan konsep literasi digital, yaitu kecakapan dan pemahaman dalam memanfaatkan informasi dari media digital, khususnya TikTok dalam penelitian ini. Literasi tidak sekadar kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dan kreatif untuk memahami informasi, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif di media sosial (Syahfira dkk., 2023).

Kemampuan literasi digital tentunya sangat berguna di era globalisasi untuk menangani segala jenis informasi di media digital seperti media sosial. Melalui

media sosial, informasi dengan cepat tersebar dan masuk ke masing-masing gawai penggunanya. Data lima tahun ke belakang sejak tahun 2019 hingga 2024 menunjukkan peningkatan pengguna internet di Indonesia. Berikut peneliti lampirkan tabel penetrasi pengguna internet di Indonesia:

Tabel 1. 1 Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengguna Internet	Jumlah Penduduk	Persentase
2019-2020	196.714.070	266.911.900	73,7%
2022	210.026.769	272.682.600	77,02%
2023	215.626.156	275.773.901	78,19%
2024	221.563.479	278.696.200	79,5

Sumber: (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024)

Hal itu menandakan terdapat peningkatan yang konsisten dalam jumlah pengguna internet di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Kehadiran media sosial sebagai inovasi teknologi tidak selamanya berdampak positif. Sebagai contoh adalah bagaimana media sosial juga menjadi sarang penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, dan aktivitas digital merugikan lainnya. Berdasarkan survei dari Katadata Insight Center (Center, 2020) dipaparkan bahwa sejumlah 30 hingga 60 % masyarakat Indonesia telah dan pernah terpapar informasi hoaks saat menggunakan media sosial dan 11% diantaranya mengaku pernah menyebarkan informasi hoaks karena tidak mengetahui maupun mementingkan kebenaran dari informasi yang didapatkan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan literasi digital bagi masyarakat termasuk siswa sebagai pengguna aktif media sosial. Semakin tinggi kemampuan literasi digital memengaruhi individu dalam menggunakan media sosial. Kehadiran media sosial khususnya *TikTok* dalam

penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan penggunanya untuk memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik.

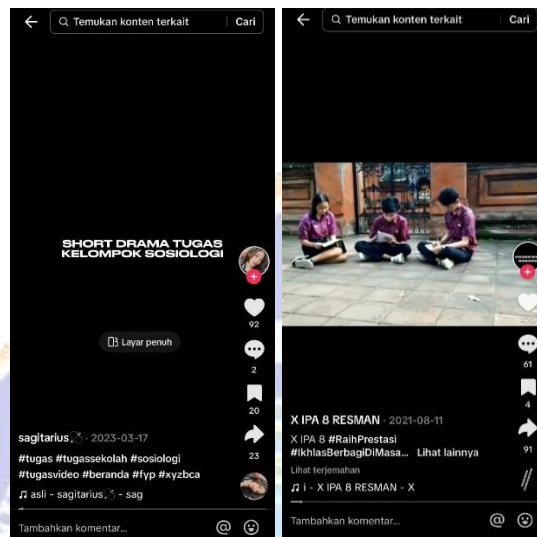
Di Indonesia, mayoritas pengguna TikTok berasal dari Generasi Y (milenial) dan Generasi Z (berusia 14-24 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa platform tersebut didominasi oleh kalangan remaja (Mahardhika dkk., 2021). TikTok kini menjadi salah satu media sosial yang sedang populer secara global, termasuk di Indonesia. Sebagai platform berbasis audio-visual, TikTok memungkinkan pengguna untuk menikmati konten dalam bentuk tayangan yang dapat dilihat sekaligus didengar. Siswa, sebagai bagian dari kelompok remaja, termasuk dalam segmen pengguna terbesar TikTok. Mereka cenderung menggunakan aplikasi ini sebagai sarana hiburan untuk mengatasi rasa bosan dan lelah. Selain itu, TikTok juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui beragam konten kreatif yang menampilkan musik, gerakan, dan gaya unik. Daya tarik utama TikTok bagi siswa terletak pada kontennya yang menghibur dan mampu mengisi waktu luang mereka.

Kehadiran *TikTok* maupun media sosial memastikan penggunanya untuk mendapatkan kebahagiaan maupun menghilangkan bosan serta penat. Rasa bosan yang melanda siswa disaat pembelajaran berlangsung menjadi alasan siswa untuk menggunakan *TikTok*, keadaan tersebut seolah-olah menekankan bahwa *TikTok* hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata. Namun, dewasa ini *TikTok* sendiri telah menjadi salah satu alat bantu dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kesadaran Sosial Siswa” ditemukan hasil terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi *TikTok* (X) sebagai media

pembelajaran pendidikan pancasila terhadap kesadaran sosial siswa (Y) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Majalaya Karawang (Kurniawan dkk., 2024). Aspek yang dilihat dalam penelitian ini adalah penggunaan *TikTok* dengan kesadaran sosial siswa, sementara pada penelitian yang dilakukan peneliti melihat aspek penggunaan *TikTok* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memilih penelitian ini menjadi rujukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah media sosial *TikTok* memiliki keterhubungan dengan literasi digital dan hasil belajar siswa.

Intensitas penggunaan media sosial *TikTok* pada kalangan siswa SMA Kota Denpasar terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok yang menggunakan *TikTok* dengan intensitas rendah dan kelompok yang menggunakan *TikTok* dengan intensitas tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur pada Siswa SMA Negeri 1 Denpasar”, didapatkan 50,1% siswa SMA dalam kelompok pengguna *TikTok* dengan intensitas rendah dan 49,9% siswa SMA dalam kelompok pengguna *TikTok* dengan intensitas tinggi (Febyantara dkk., 2023). Penggunaan media sosial khususnya *TikTok* dalam penelitian tersebut berhubungan dengan kualitas tidur siswa yang berbeda-beda dikarenakan penggunaan gawai dan intensitas penggunaan *TikTok*. Selanjutnya ditemukan fakta bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor meningkatnya penggunaan *TikTok* oleh generasi Z dikala pandemi (Sari dkk., 2022). Generasi Z yang didominasi oleh para pelajar memilih menggunakan *TikTok* dikarenakan menjadi media sosial yang dianggap memiliki banyak manfaat dan mudah untuk digunakan sehari-hari. Sehingga, intensitas penggunaan *TikTok* di kalangan siswa di Bali khususnya di Denpasar termasuk tinggi.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 2 Denpasar untuk mengetahui pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran. Berikut peneliti lampirkan penggunaan *TikTok* sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. 1 Penggunaan *TikTok* dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Denpasar

Dapat dicermati bahwa aplikasi *TikTok* telah dimanfaatkan sebagai sarana atau media dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Denpasar namun belum terdapat penelitian lebih lanjut mengenai hubungan penggunaan *TikTok* dan literasi digital dengan hasil belajar sosiologi siswa SMA Negeri 2 Denpasar. Sejalan dengan hal tersebut Ibu Ida Ayu Putu Citta Mandala Keniten (28), selaku guru sosiologi kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Denpasar, menyatakan dalam wawancara pada 18 November 2024 bahwa,

“Aplikasi *TikTok* dapat melengkapi kepentingan belajar siswa. Kedua, aplikasi *TikTok* dapat menarik minat siswa karena fiturnya beragam yang dapat direalisasikan ke dalam proses pembelajaran serta aplikasi *TikTok* sebanding dengan kemajuan perkembangan serta interaksi siswa dapat terhubung dan dekat dengan dunia digital, terkhusus gadget. Implementasi penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran diawasi oleh guru demi memastikan penggunaannya selama pembelajaran tetap untuk mencari ataupun mengunggah tugas yang diminta bukan

untuk mencari konten hiburan yang menyebabkan siswa kehilangan fokus dalam kegiatan belajar mengajar”

Berangkat dari penelusuran awal, peneliti berbincang dengan beberapa siswa melalui wawancara seputar penggunaan *TikTok* dan manfaatnya bagi mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu siswa yang menggunakan *TikTok* menyampaikan bahwa ketika mereka terlalu lama menggunakan *TikTok* menyebabkan mudah lupa saat belajar, kurang berkonsentrasi, dan sulit memahami ketika membaca materi yang sedang diajarkan. *TikTok* mampu menyita waktu belajar siswa dikarenakan durasi videonya yang dirasa singkat sehingga tidak terasa telah menggunakan *TikTok* terlalu lama. Hal ini dipertegas berdasarkan wawancara bersama siswa lainnya yang terkadang merasa bingung dalam memprioritaskan waktu belajar dibanding dengan menggunakan *TikTok*. Disisi lain, *TikTok* telah menghadirkan banyak konten yang terkait dengan pendidikan yang memiliki potensi untuk mampu menunjang proses pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan capaian siswa yang mencerminkan penguasaan dalam tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ruwaida, 2019). Pencapaian ini umumnya direpresentasikan dalam bentuk nilai numerik atau huruf sebagai bukti keberhasilan proses pembelajaran (Mubarok dkk., 2021). Secara mendasar, hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang sebagai kompetensi yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan belajar.

Dalam konteks pembelajaran, pencapaian hasil belajar optimal merupakan harapan bersama antara guru dan siswa. Namun, berbagai faktor dapat menghambat

pencapaian tersebut, seperti intensitas penggunaan TikTok dan tingkat literasi digital. Setiap siswa diharapkan memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang di SMA Negeri 2 Denpasar ditetapkan sebesar 75 untuk seluruh mata pelajaran, termasuk sosiologi. Sebagai bahan analisis, berikut disajikan tabel rerata hasil belajar siswa kelas XII IPS pada materi perubahan sosial di SMA Negeri 2 Denpasar, yang diperoleh peneliti langsung dari guru sosiologi peminatan humaniora di sekolah:

Tabel 1. 2 Data Hasil belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	> KKM	< KKM	Nilai Rata-Rata
1	XII IPS 1	53	75	8	45	71,66
2	XII IPS 2	55	75	9	46	71,74
3	XII IPS 3	55	75	6	49	71,11
4	XII IPS 4	55	75	11	44	71,41

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa dari Guru Bidang Studi Sekolah.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sosiologi pada materi perubahan sosial siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Denpasar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang telah ditetapkan sekolah. Menurut penjelasan guru sosiologi setempat, rendahnya pencapaian belajar ini disebabkan oleh persepsi siswa yang menganggap mata pelajaran sosiologi sebagai pelajaran yang membosankan karena materi dan teorinya yang dinilai rumit. Hasil wawancara dengan guru sosiologi pada 18 November 2024 mengungkapkan beberapa faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar, antara lain faktor lingkungan, kebiasaan menggunakan media sosial selama

pembelajaran, kemampuan literasi analisis siswa yang masih rendah, serta model penilaian harian yang menggunakan ujian lisan. Guru menambahkan bahwa tingginya intensitas penggunaan TikTok dan lemahnya kemampuan analisis siswa berkaitan erat dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali harus memberikan penjelasan lebih mendalam agar siswa dapat menghubungkan konten yang mereka tonton di TikTok dengan fenomena sosial yang dipelajari dalam sosiologi. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan TikTok, literasi digital, dan hasil belajar sosiologi. Data tambahan menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas XII IPS di sekolah tersebut merupakan pengguna aktif TikTok, seperti terlihat dalam lampiran data jumlah pengguna TikTok di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 1. 3 Data Siswa Pengguna TikTok di Kelas XII IPS SMA Negeri 2
Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Pengguna <i>TikTok</i>
1	XII IPS 1	53	53
2	XII IPS 2	55	55
3	XII IPS 3	55	55
4	XII IPS 4	55	55

Sumber: Wawancara dengan Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Denpasar

Dalam konteks pembelajaran sosiologi, penggunaan media sosial seperti *TikTok* dan literasi digital membantu meningkatkan hasil belajarnya. Literasi digital yang baik membantu siswa dalam memahami dan menganalisis konten yang mereka konsumsi melalui *TikTok* sehingga dapat berkontribusi pada hasil belajar siswa. Siswa yang intens menggunakan *TikTok* telah terpapar berbagai informasi

seharusnya mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai perubahan sosial, namun hal itu tidak dibersamai dengan hasil belajar yang memenuhi KKM. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Penurunan Minat Belajar dan Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muayyad III Tegowanu” hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang intens menggunakan *TikTok* mengalami penurunan minat belajar yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa tersebut sehingga siswa mendapatkan prestasi akademik dibawah KKM yang telah ditentukan (Muyasaroh, 2022).

Adapun kaitan intensitas penggunaan *TikTok* dengan pembelajaran sosiologi adalah bagaimana selama ini siswa berpandangan bahwa belajar sosiologi itu membosankan akibat adanya “tuntutan” untuk menghafal teori, fenomena, konflik sosial dan beragam materi yang ada dalam pembelajaran sosiologi. Siswa sebagai pengguna aktif *TikTok* telah mengkonsumsi banyak konten yang dapat dikaitkan dengan perubahan sosial. Namun, kemampuan literasi digital siswa yang rendah mengakibatkan mereka kurang mampu untuk memahami fenomena sosial yang mereka temukan. Sementara itu, pembelajaran sosiologi membutuhkan kemampuan literasi yang mumpuni untuk memahami makna dari fenomena sosial yang terkait dengan perubahan sosial khususnya.

Era digital memengaruhi pelaksanaan pendidikan sehingga membutuhkan penyesuaian penggunaan media digital dalam kegiatan belajar mengajar. *TikTok* dan literasi digital memiliki potensi untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan penelitian terdahulu dinyatakan bahwa 55,36% responden setuju bahwa *TikTok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang

disesuaikan dengan relevansi materi pembelajaran (Hutamy dkk., 2021). Selain itu, *TikTok* mudah untuk dioperasikan dengan fitur-fitur yang mendukung perkembangan siswa dalam pembelajaran (Herdiati dkk., 2021). Urgensi dari penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* dan Literasi Digital dengan Hasil belajar Sosiologi Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar” ini memiliki keterbaharuan dalam aspek kajian fenomena penggunaan *TikTok* yang intens di kalangan siswa dan literasi digital dengan hubungannya pada hasil belajar sosiologi siswa yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang terfokus pada sosial media lain seperti twitter atau instagram.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menambah wawasan mengenai hubungan antara *TikTok* dan literasi digital dengan hasil belajar siswa. Selain itu, minimnya penelitian yang mengeksplorasi mengenai hubungan antara intensitas penggunaan *TikTok* dan literasi digital dengan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran yang holistik mengenai fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dan literasi digital dengan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial, untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar Sosiologi Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Kemampuan literasi digital siswa yang belum mumpuni.

1.2.2 Intensitas penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa yang belum mampu dikendalikan.

1.2.3 Penggunaan media sosial *TikTok* memengaruhi hasil belajar sosiologi siswa.

1.2.4 Siswa merasa bosan saat pembelajaran sosiologi.

1.2.5 Menurunnya kuantitas siswa yang memilih peminatan humaniora di SMA Negeri 2 Denpasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak akan menyimpang dan lebih terarah apabila terdapat batasan-batasan masalah mengenai intensitas penggunaan media sosial *TikTok* yang ditinjau berdasarkan indikator frekuensi, durasi, dan konten yang dikonsumsi siswa serta kemampuan literasi digital siswa pada aspek analisis dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi materi perubahan sosial siswa kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi *TikTok* dengan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar pada tahun pelajaran 2024/2025?

1.4.2 Apakah terdapat hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Denpasar pada tahun pelajaran 2024/2025?

1.4.3 Apakah terdapat hubungan intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dan literasi digital dengan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.5.1 Untuk menentukan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar.

1.5.2 Untuk menentukan hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar.

1.5.3 Untuk menentukan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dan literasi digital dengan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini adalah agar menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan penggunaan media sosial *TikTok* dan literasi digital dengan hasil belajar sosiologi serta sebagai informasi untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran serta kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1.6.2.1 Peneliti

Secara rasional, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait konsep, teori, dan pengetahuan bagi peneliti yang akan membuat sebuah karya ilmiah yang terkait dengan penggunaan sosial media sehingga kedepannya dapat digunakan sebagai referensi penelitian.

1.6.2.2 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan mempertahankan kemampuan literasi digital serta hasil belajar di setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran sosiologi.

1.6.2.3 Guru Sosiologi

Bagi guru harapannya penelitian ini berperan dalam menghadirkan pemahaman mengenai hubungan penggunaan media sosial terhadap literasi digital dan hasil belajar siswa.

1.6.2.4 Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada mahasiswa mahasiswi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai bahan literasi untuk menambah pengetahuan mengenai penelitian kuantitatif.

1.6.2.5 Masyarakat

Besar harapan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat untuk menjadi tambahan pengetahuan mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap kehidupannya

